

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

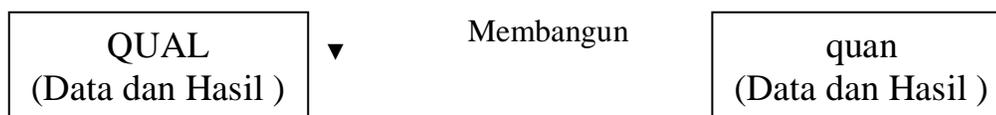
3.1 Metode Penelitian

Produk akhir penelitian ini adalah suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan pertanyaan penelitian, untuk sampai pada hasil produk tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methode research design*. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian (Craswell dalam Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena data kualitatif diperlukan untuk merumuskan media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* sedangkan data kuantitatif diperlukan untuk melihat efektifitas media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)*.

Pendekatan kualitatif akan menjawab pertanyaan pada pertanyaan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu tentang kondisi objektif pengetahuan anak dengan hambatan fisik dan motorik, cara meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan Fisik dan Motorik serta pengembangan media aplikasi yang dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual anak dengan hambatan Fisik dan Motorik. Sedangkan pada pertanyaan penelitian yang keempat yang terkait tentang apakah Media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* yang dikembangkan efektif dalam mengembangkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak

dengan hambatan fisik dan motorik pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan metode kuantitatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *exploratory mixed methods research design*, yaitu metode penelitian kombinasi yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua pendekatan kuantitatif. Desain ini diaplikasikan untuk mengeksplorasi suatu fenomena, mengidentifikasi tema-tema, merancang suatu instrumen atau produk, dan selanjutnya mengujinya. Secara visual, bagan desain tersebut dapat dilihat berikut ini.



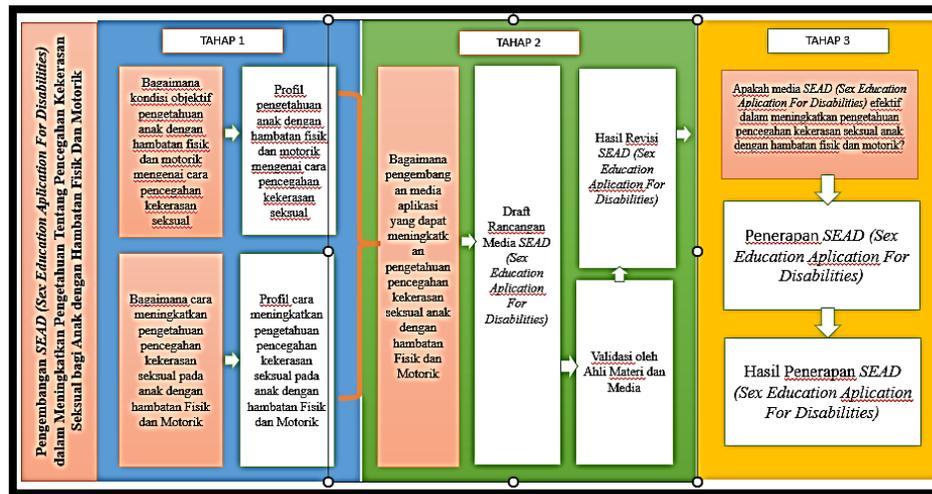
Bagan 3.1

Eksploratory Mixed Methods Research Design (Creswell dalam Sugiyono, 2017).

Keterangan :

1. Tanda panah menunjukkan urutan pengumpulan data, pengumpulan data kuantitatif dilakukan setelah diperoleh data kualitatif.
2. Huruf kapital menunjukkan prioritas data, (QUAL) menunjukkan bahwa data kualitatif lebih diprioritaskan daripada data kuantitatif.

3.2 Prosedur Penelitian



Bagan 3.2
Prosedur Penelitian

3.2.1 Penelitian Tahap Pertama

Tahap ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua tentang kondisi objektif pengetahuan anak dengan hambatan fisik dan motorik dan cara meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan Fisik dan Motorik. “Pendekatan kualitatif dilakukan ketika sebuah penelitian menggambarkan dan menganalisa perilaku, keyakinan, pemikiran, dan persepsi individu atau sosial secara kolektif” (McMillan, 2014: 51). Dalam mengungkapkan satu fenomena, penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada teori atau menguji teori yang ada, namun dari salah satu teori yang dikemukakan oleh Maxwell (1996) yaitu “peneliti berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang dialami” (dalam Alwasilah, 2017: 110).

a. Lokasi Penelitian :

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya maka lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Stars Indonesia Academy dan SLB YPAC kota Bandung.

b. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian dinamakan informan, partisipan, atau sumber. Menurut Burhan Bungin, informan penelitian adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta objek penelitian (Bungin, 2015: 108). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan yaitu sebagai berikut.

1) Siswa dengan hambatan fisik dan motorik

Siswa menjadi informan penelitian untuk menjawab mengenai kondisi objektif pengetahuan anak dengan hambatan fisik dan motoric.

2) Guru

Guru diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kemampuan peserta didik. Juga dianggap mempunyai pengalaman yang banyak dalam hal pembelajaran pengetahuan pecegahan kekerasan seksual. anak berkebutuhan khusus.

3) Orang tua

Informan lainnya yaitu keluarga subjek yang ada di lingkungan rumah subjek, yang orang tua dari subjek. Orang tua dianggap mengetahui lebih banyak tentang keseharian dari subjek, sehingga bisa dimintai pendapat mengenai cara memberikan pengetahuan tentang pecegahan kekerasan seksual dan pengembangan media yang sesuai dalam meningkatkan pengetahuan pecegahan kekerasan seksual.

c. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode kualitatif, demikian pula teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Sugiyono (2017)

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci utama untuk pengumpulan dan interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi aktif dan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi jika memungkinkan. Pengumpulan data dilakukan dalam natural setting (Yusuf, 2014).

1) Observasi Langsung

Observasi tipe “langsung” adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat (dalam contoh ini, peneliti) secara langsung terhadap objek yang diamati. Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada anak dengan hambatan fisik dan motorik di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Stars Indonesia academy di Kota Bandung. Tujuan observasi adalah agar peneliti memperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu fenomena peristiwa terkini sehingga dapat diidentifikasi isu-isu yang dapat dimanfaatkan untuk kajian tertentu (Santana, 2010).

2) Wawancara Terbuka *open-ended interview*

. Wawancara terbuka (*open-ended interview*) adalah nama untuk wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2017). dalam penelitian ini digunakan wawancara terbuka. Wawancara ini dilaksanakan langsung kepada informan penelitian yang terdiri dari siswa dengan hambatan fisik dan motoric, guru dan orang tua. Untuk orang tua dilaksanakan wawancara ketika pulang sekolah.

d. Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada tahap analisis data, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara terbuka dan observasi langsung masih digunakan.

Pengolahan dan analisis data, menurut Santana (2010), merupakan

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain merupakan langkah-langkah dalam analisis data. menurut Sugiyono (2017). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Metode analisis data kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) digunakan dalam penelitian ini. Itu adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*data reduction*);

Peneliti melaksanakan perbaikan data atau reduksi data, data yang didapat peneliti baik dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi diringkas, dipilih sehingga lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab mengenai kondisi objektif anak dan cara pembelajaran pencegahan kekerasan seksual yang sekarang dilaksanakan.

2) Penyajian Data (*data display*);

Peneliti memvisualisasikan atau menyajikan data dengan bahasa naratif yang merupakan hasil dari reduksi data tentang kondisi objektif anak mengenai pengetahuan pencegahan kekerasan seksual, lalu selanjutnya disajikan secara naratif hasil dari reduksi data mengenai cara pembelajaran pencegahan kekerasan seksual yang sekarang dilaksanakan.

3) Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan profil anak dan juga profil pembelajaran yang dilaksanakan mengenai pencegahan kekerasan seksual.

e. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi dan Ahli Media

Panel yang mengevaluasi kelayakan penggunaan *SEAD* sebagai sumber belajar digunakan untuk mengolah data kualitatif dalam penelitian ini. Instrumen ini dimaksudkan untuk menilai tingkat media yang diproduksi. Ahli media dan ahli materi melakukan evaluasi. Ada tes untuk kurikulum, konten, pembelajaran, keterlibatan, umpan balik, dan evaluasi yang termasuk dalam alat uji tuntas materi profesional.

f. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen pada penelitian tahap pertama untuk mengumpulkan data mengenai kondisi objektif pengetahuan anak dengan hambatan fisik dan motoric mengenai aspek-aspek Pencegahan kekerasan seksual dan cara mengajarkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan Fisik dan Motorik. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah siswa dengan hambatan fisik dan motoric, guru dan orang tua siswa.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Tahap 1

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Informan Penelitian
1.	Bagaimana kondisi objektif pengetahuan anak dengan hambatan fisik dan motoric mengenai aspek-aspek Pencegahan kekerasan seksual	Tema dasar mengenai pencegahan kekerasan seksual (Tutty, 2020). a. Kepemilikan Tubuh b. Sentuhan baik dan sentuhan tidak baik c. Area Pribadi d. Orang Asing e. Rayuan f. Melapor/memberitahu dan tidak ada Rahasia	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Siswa , guru dan orang tua
2.	Bagaimana cara mengajarkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan Fisik dan Motorik ?	a. Cara mengajarkan tentang Kepemilikan Tubuh b. Cara mengajarkan tentang Sentuhan baik dan sentuhan tidak baik c. Cara mengajarkan tentang Area Pribadi d. Cara mengajarkan tentang Orang Asing e. Cara mengajarkan tentang Rayuan	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Guru dan orangtua

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimana-kah pengembangan media yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan fisik dan motor	<p>a. Media yang digunakan pada saat ini dalam dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual</p> <p>b. Materi pembelajaran dalam dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual</p> <p>c. Jenis media yang dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan fisik dan motor</p>	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Guru, orangtua	

g. Uji Validitas dan Reliabilitas Kepada Ahli Media dan Materi

Validasi instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data dari sampel. Validasi isi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk validasi. Instrumen dikonsultasikan dengan ahli yang membidangi substansi yang berkaitan dengan isi instrumen untuk validasi isi.

Instrumen diuji sebagai langkah validasi selanjutnya. Dengan pemberian uji validasi kepada ahli materi dan media, dilakukan validasi ini. Adapun yang menjadi *expert judgement* adalah Dr. Tjutju Soendari, M.Pd dari Prodi Pendidikan Khusus UPI, Dedi Mulia, S.Psi., S.Pd., M.Pd dari Prodi Pendidikan Khusus UNITIRTA.

3.2.2 Penelitian Tahap 2

Penelitian tahap dua ini untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga tentang Bagaimana-kah pengembangan media yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan fisik dan motor. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini peneliti menggunakan Model Mantap adalah model yang dikembangkan oleh tiga orang, yaitu: Sumarni, Istiningsih, dan Nugraheni. Menurut Sumarni (2019:20) model ini merupakan modifikasi dari tahapan hasil rancangan Borg and Gall yang diklusterkan kembali berdasarkan perbedaan jenis penelitian pada masing-masing tahap. Model Mantap ini terdiri dari lima tahap utama dalam penelitian dan pengembangan yaitu: (1) Tahap Penelitian Pendahuluan, (2) Tahap Pengembangan Model, (3) Tahap Validasi Model, dan (4) Tahap Uji Efektifitas, dan (5) Tahap Diseminasi. Pengklasteran kembali ini semata-mata hanya untuk memudahkan bagi para pengguna metode penelitian dalam memahami prosedur R&D, khususnya bagi para pemula. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Tahap I : Penelitian Pendahuluan adalah untuk menggali masalah penelitian melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif, ataupun kombinasi. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui penelitian kualitatif yang didasarkan pada penelitian tahap 1 yang menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua tentang kondisi objektif pengetahuan anak dengan hambatan fisik dan motorik dan cara meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan Fisik dan Motorik juga ditambah tentang hasil penelitian kualitatif mengenai pengembangan media seperti apakah yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan fisik dan motorik. Data kualitatif ini menjadi dasar dalam pengembangan produk di Tahap II.
- b. Tahap II: Pengembangan Produk (Model). Berdasarkan data penelitian

pada tahap pertama dikembangkanlah draft dari media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)*. Selanjutnya draft pengembangan ini di uji validasi oleh parah ahli.

- c. Tahap III: Melakukan uji validasi produk. Uji validasi produk dilaksanakan oleh para ahli materi dan media. Adapun yang menjadi validator praktisi konten materi adalah Dr. Tjutju Soendari, M.Pd dari Prodi Pendidikan Khusus UPI, Dedi Mulia, S.Psi., S.Pd., M.Pd. dari Prodi Pendidikan Khusus UNITIRTA. Untuk validator media adalah Andri Pahrulroji, S.Pd., M.Ds dari Prodi Desain komunikasi Visual UPI dan Riyan Pahrulroji, S.Pd dari LPK Stars Indonesia Academy. Selanjutnya hasil dari validator ahli kemudian di revisi sehingga menghasilkan media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* yang sudah siap digunakan, untuk selanjutnya dilihat uji efektivitasnya.
- d. Tahap IV: Melakukan Uji Efektivitas Produk, pada tahap pengujian fokus utamanya adalah melakukan uji coba produk Pada tahap ini akan dilaksanakan di penelitian Tahap 3 sekaligus menjawab pertanyaan penelitian “Apakah media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual anak dengan hambatan fisik dan motorik?” Penelitian tahap ini akan dilaksanakan dengan penelitian kuantitatif dengan desain *Single Subject Research*.
- e. Tahap Diseminasi dimana setiap produk yang berhasil dibuat melalui penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan perlu disosialisasikan dan didiseminasikan. Hasil dari penelitian ini produknya akan didaftarkan Hak Kekayaan Intelektualnya dan hasil penelitiannya akan dibuat artikel yang akan diterbitkan di Jurnal terakreditasi.

3.2.3 Penelitian Tahap 3

Penelitian tahap ketiga ini menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, “Apakah media *Sex Education*

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Application For Disabilities (SEAD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual anak dengan hambatan fisik dan motorik?” Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 107) “metode penelitian eskperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Metode eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam penggunaan media dalam mengembangkan Pengetahuan pencegahan kekerasan seksual anak dengan hambatan fisik motorik. Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*. SSR merupakan metode untuk subjek tunggal terhadap perilaku tertentu. Tawney dan Gats (1984:10) mengemukakan bahwa:

Single Subject Research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection an utilization of the family design, it is possible to deminstrate a functional between intervention and a change behavior.

Definisi di atas dapat diartikan bahwa *Single Subject Research (SSR)* merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara perseorangan melalui seleksi yang akurat dan pemanfaatan pola desain kelompok yang sama. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

3.2.3.1 Desain Penelitian

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B seperti berikut :

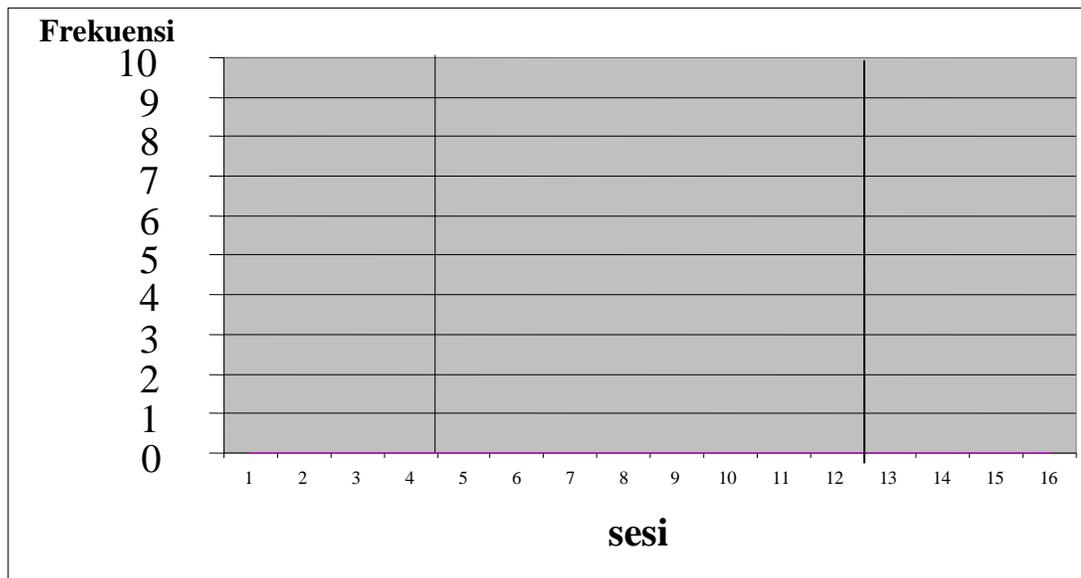
A-1

B

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Desain A-B-A

1. A-1 adalah lambang dari data garis datar (*baseline* awal). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal pengetahuan subjek mengenai pencegahan kekerasan seksual. Pengukuran pada fase ini dilakukan dengan tes menggunakan instrumen pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.
2. B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan penggunaan media *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* dan dihitung persentase peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.
3. A-2 adalah lambang dari data garis datar (*baseline* akhir). *Baseline* merupakan suatu kondisi akhir pengetahuan subjek mengenai pencegahan kekerasan seksual. Pengukuran pada fase ini dilakukan dengan tes menggunakan instrumen pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.

3.2.3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini yaitu Stars Indonesia Academy dan SLB YPAC kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa dengan hambatan fisik dan motorik yaitu

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

CC, AY, dan KIA.

Subjek Penelitian ke I	
Nama	: CC
Tanggal Lahir	: Bandung, 28 November 2005
Usia	: 17 tahun
Jenjang	: SMP
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Jln, Saturnus Margahayu Raya Bandung
Instansi	: LPK Stars Indonesia Academy
Subjek Penelitian ke 2	
Nama	: AY
Tanggal Lahir	: Bandung, 22 juni 2007
Usia	: 15 tahun
Jenjang	: SMP
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Jalan PLN no 54 Bandung
Instansi	: SLB YPAC Bandung
Subjek Penelitian ke 3	
Nama	: KIA
Tanggal Lahir	: Cirebon, 25 Maret 2005
Usia	: 17 tahun
Jenjang	: SMA
Jenis Kelamin	: Jln Cibogo atas

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alamat Rumah	Bandung
Instansi	: LP SLB YPAC Bandung

3.2.3.3 Variabel Penelitian

a. Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam penelitian adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media SEAD (*Sex Education Application for Disabilities*), sebuah media pembelajaran berbasis Android yang merupakan alat bantu berbasis multimedia yang mengandung unsur gambar dan suara serta memiliki keunggulan mampu menarik indera, merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, yang merupakan penelitian subjek tunggal yang dikenal sebagai intervensi atau pengobatan. dan menggugah minat siswa dengan materi dan motto tentang pencegahan kekerasan seksual bagi anak penyandang disabilitas fisik dan motorik.
- 2) Dalam jenis penelitian single-subject yang dikenal dengan target behavior atau perilaku target, variabel dependen penelitian ini adalah pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan fisik dan motorik, khususnya memberikan pengetahuan tentang metode pencegahan kekerasan seksual seperti: kepemilikan tubuh, baik dan sentuhan buruk, area pribadi tubuh, orang asing dan wajah yang familiar, dan rayuan. Sunanto (2006: 6) menegaskan bahwa dalam studi eksperimen yang melibatkan subjek tunggal, perilaku atau perilaku target mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan yang dapat didefinisikan di samping domain psikomotorik. *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang diberi perlakuan, dan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak

penyanggah disabilitas fisik dan motorik digunakan sebagai variabel ikatan yang digunakan sebagai tujuan perilaku.

b. Definisi Operasional Variabel

Menurut Supranto (2016: 322) mengenai definisi operasional variabel adalah suatu unsur yang terdapat di dalam judul penelitian yang masih berkaitan dengan variabel penelitian yang berdasarkan pada perumusan masalah. Definisi operasional variabel juga dapat dijadikan sebagai acuan mengenai penjelasan apa saja yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

- 1) Mengacu terhadap kondisi lapangan dan permasalahan yang terjadi di Stars Indonesia Academy, dimana permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kemampuan pengetahuan dalam hal pencegahan kekerasan seksual. Definisi Operasional variable pada penelitian ini adalah Pengetahuan pencegahan kekerasan seksual dan Media adalah *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)*.

Setiap orang, terlepas dari hubungannya dengan korban, dapat melakukan tindakan seksual, upaya untuk mendapatkan seks, pose atau tindakan seksual yang dipaksakan, menyentuh tubuh tanpa izin, komentar atau pendekatan seksual dalam bentuk apa pun, termasuk membuat lelucon seksual, menghukum seseorang karena seksualitas mereka, atau secara paksa menjual seseorang sebagai objek seksual. Pemberian pengetahuan pencegahan disini dimaksud memberikan edukasi kepada siswa remaja dengan hambatan fisik dan motoric betapa bahayanya kekerasan seksual yang telah disebutkan diatas. Karena begitu bahaya dan pentingnya kekerasan seksual tersebut, perlu diketehau oleh siswa dengan hambatan fisik dan motorik.

- 2) Media Pembelajaran *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)*

Media Pembelajaran *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* adalah media pembelajaran tentang Pendidikan seks berbasis

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aplikasi android. Media pembelajaran ini akan menjadi inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan baik di kelas maupun di tempat lainnya karena basisnya adalah android yang bisa digunakan di mana saja. Pentingnya terobosan teknologi terkait materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran di kelas, seperti Media Pembelajaran Berbasis Android menjadi sorotan ketika memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini. Pemanfaatan media berbasis teknologi atau Media Pembelajaran Berbasis Android dapat menciptakan efisiensi waktu dan ruang serta tidak tertinggal oleh zaman. Prawiradilaga (2015), dikutip oleh Kusni *et al.* (2018:29), menegaskan bahwa format konten yang diberikan kepada siswa dianggap sebagai bahan ajar (siswa). Jenis file ini dapat dihubungkan dengan game, *handout*, atau multimedia untuk pembelajaran berbasis Android.

Dengan menggunakan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut di atas, penelitian ini adalah untuk mengembangkan media aplikasi *Sex Education Application For Disabilities (SEAD)* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan fisik dan motorik.

3.2.3.4 Instrumen Penelitian Efektivitas Penggunaan Aplikasi *SEAD* (*Sex Education Application For Disabilities*)

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Instrumen Penelitian Tahap III

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Nomor soal
1.	Apakah media <i>Sex Education Application For Disabilities (SEAD)</i> efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual anak dengan hambatan fisik dan motorik	Aspek dasar mengenai pencegahan kekerasan seksual (Tutty, 2020). a. Kepemilikan Tubuh b. Sentuhan baik dan sentuhan tidak baik c. Area Pribadi d. Orang Asing e. Rayuan f. Melapor/mem beritahu dan tidak ada Rahasia	- Siswa dapat membedakan ciri- ciri laki-laki dan perempuan	1-10
			- Siswa dapat menyebutkan kepemilikan Tubuh	1-10
			- Siswa dapat menyebutkan sentuhan baik dan sentuhan tidak baik	11-20
			- Siswa dapat membedakan orang asing dan orang yang dikenal	21-25
			- Siswa dapat menyebutkan contoh rayuan	
			- Siswa dapat menyebutkan atau melapor/mem	

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			beritahu Ketika mengalami kekerasan seksual - Siswa dapat menyebutkan area pribadi	26
				27,28
				29,30

Dalam penelitian ini, satuan ukuran untuk variabel terikat atau *target behavior* menggunakan persentase. Menurut Sunanto (2006: 16) menjelaskan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

Skor Akhir =

$$\frac{\text{Hasil skor yang diperoleh}}{\text{Hasil skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Alasan peneliti menggunakan persentase karena akan mencari skor hasil tes sebelum, saat dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) penerapan metode Montessori dengan cara menghitung skor *target behavior* yang diperoleh dengan skor maksimal *target behavior*, kemudian skor tersebut dikalikan 100%.

3.2.2.5 Validitas

Menurut Sukardi (2019:122) derajat yang “menunjukkan dimana suatu tes menilai apa yang akan diuji” merupakan validitas suatu instrumen penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Sukardi (2019:123), validitas isi adalah sebagai berikut:

Jumlah tes yang mendeteksi keberadaan zat yang dirancang untuk dideteksi dikenal sebagai validitas isi. Dua komponen penting diperlukan untuk mencapai validitas ini: konten yang valid dan metodologi pengambilan sampel yang valid. Konten yang valid terdiri dari, antara lain, pertanyaan tentang apakah elemen deskriptif pengukuran termasuk dalam rentang pengukuran yang dimaksud. Sementara keterwakilan tes umumnya mengacu pada seberapa baik tes menangkap semua konten. Pendapat ahli biasanya diperhitungkan saat menentukan validitas konten.

Peneliti melakukan validasi expert judgment pada empat orang ahli untuk penelitian ini yaitu dua orang dosen pada salah satu universitas swasta di Bandung dan satu orang guru pada salah satu SLB di kota Bandung, serta satu orang dosen pada salah satu universitas negeri di kota Serang.

3.2.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini dilakukan melalui berbagai tahap:

a). **Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kerja siswa untuk melihat persentase pengetahuan pencegahan kekerasan seksual dari dari setiap siswa.

b) **Observasi**

Subyek penelitian diobservasi untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan dasar mereka serta informasi pada saat baseline awal ketika subjek belum diberikan media SEAD, saat Intervensi ketika subjek diberikan media SEAD dan baseline akhir setelah intervensi.

c) **Dokumentasi**

Dokumen adalah “rekaman kejadian sebelumnya yang diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, dan bentuk lainnya” menurut Satori (2017:148). Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil tes pengetahuan pencegahan kekerasan seksual serta foto dan video pelaksanaan penelitian.

3.2.3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Langkah terakhir sebelum membuat kesimpulan adalah analisis data. ketika melakukan studi eksperimental menggunakan desain subjek tunggal dan statistik deskriptif langsung. Dalam penelitian subjek tunggal, data individu diperiksa lebih dari data kelompok. Menentukan dampak atau pengaruh intervensi terhadap perilaku target yang akan dimodifikasi merupakan tujuan utama dari analisis data dalam penelitian modifikasi perilaku. Analisis data mencakup analisis di dalam dan di antara keadaan, seperti yang terlihat di bawah ini:

a. Analisis dalam Kondisi

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis perubahan data pada suatu kondisi, seperti kondisi baseline atau kondisi intervensi, dikenal dengan analisis perubahan kondisi internal. Kondisi mengkaji sejumlah komponen, antara lain (Sunanto, 2006: 68-70):

1) Panjang Kondisi

Kuantitas data dan sesi yang ada dalam kondisi atau fase disebut sebagai panjang kondisi. Sesi dan data yang menggambarkan apa yang terjadi dalam berbagai situasi atau tahapan diadakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Biasanya, tiga atau lima data dapat digunakan untuk menentukan panjang kondisi fase baseline. Tingkat stabilitas dan kecenderungan grafik, daripada volume data, harus diperhitungkan.

2) Kecenderungan Arah

Ketika ada jumlah data yang sama di atas dan di bawah garis, garis lurus yang melintasi semua data menunjukkan arah tren. Metode *freehand* dan metode *split-middle* adalah dua cara untuk menggambar garis ini.

3) Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Tingkat keseragaman data dalam suatu situasi adalah tingkat stabilitas. Kisaran 50% di atas dan di bawah rata-rata sesuai dengan tingkat stabilitas data. Data dapat dianggap stabil jika setidaknya 50% berada dalam kisaran 50% di atas dan di bawah rata-rata.

4) Tingkat Perubahan (*level change*)

Perbedaan antara dua set data diukur dengan tingkat perubahan. Selisih antara data pertama dan data terakhir menentukan kecepatan perubahan data pada suatu kondisi.

5) Jejak Data (*data path*)

Jejak data adalah modifikasi yang dilakukan dalam suatu situasi dari satu data ke data lainnya. Ada tiga cara data dapat berubah dari satu ke yang berikutnya: dengan naik, turun, atau naik level.

6) Rentang

Elsa Dikeu Septiani, 2023

PENGEMBANGAN SEX EDUCATION APPLICATION FOR DISABILITIES (SEAD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jarak antara data pertama dengan data terakhir dalam suatu kumpulan data dalam suatu kondisi dikenal dengan range. Informasi dari pemeriksaan tingkat perubahan disediakan dalam kisaran ini.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi memeriksa bagaimana data telah berubah antara kondisi baseline dan intervensi. Unsur-unsur berikut dibandingkan antar situasi (Sunanto, 2006: 72–76):

1) Variabel yang diubah

Variabel dependen atau perilaku target yang ditentukan adalah variabel yang berubah. Pengetahuan tentang bagaimana mencegah kekerasan seksual ditingkatkan dalam penelitian ini.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Pada grafik keadaan baseline dan intervensi, perubahan arah tren dan konsekuensinya menunjukkan perubahan signifikan pada perilaku target yang ditimbulkan oleh intervensi.

3) Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Tingkat kestabilan perubahan suatu kumpulan data ditunjukkan dengan kestabilan data tersebut. Jika data menunjuk ke arah yang konsisten, data dikatakan stabil (horizontal, naik atau turun).

4) Perubahan *Level* Data

Tingkat perubahan data ditunjukkan oleh perubahan level data. Selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dan data pertama pada kondisi berikutnya menunjukkan seberapa besar perubahan level data antar kondisi.

5) Data yang Tumpang Tindih

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut disebut sebagai data yang tumpang tindih. Tumpang tindih data menunjukkan bahwa kondisi kedua tidak berubah, dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin kuat firasat ini didukung.

Ada sejumlah besar data yang ditampilkan dalam grafik, khususnya grafik garis, selama proses pengolahan data untuk satu mata pelajaran. Menurut Sunanto (2006), elemen grafis berikut sangat penting untuk dipahami:

- a. Sumbu X, yaitu sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu, adalah absis (misalnya sesi, hari dan tanggal).
- b. Unit variabel dependen atau perilaku tujuan ditunjukkan oleh ordinat, yang merupakan sumbu vertikal sumbu Y (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Sebagai titik awal skala, perpotongan sumbu X dan Y berfungsi sebagai titik awal.
- d. Skala diwakili oleh garis kecil pada sumbu X dan Y yang mewakili ukuran, seperti 0%, 25%, 50%, dan 75%.
- e. Informasi tentang kondisi percobaan, seperti baseline atau intervensi, dikenal sebagai label kondisi.
- f. Garis kondisi transisi: Garis vertikal yang biasanya berbentuk garis putus-putus, menunjukkan perubahan dari satu kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul grafis adalah judul yang menarik perhatian pembaca dan memperjelas bagaimana variabel independen dan dependen terkait.